

Pelatihan Partisipatif Penggunaan Sistem Toko Online dan Kasir Berbasis Web bagi UMKM di Banjarmasin dan Barito Kuala, Kalimantan Selatan

Yazid AUFAR^{*1}, Abdullah ARDI², Marhusin³

^{1,2}Teknik Informatika, Politeknik Hasnur, Indonesia

³Bisnis Digital, Politeknik Hasnur, Indonesia

*e-mail: yazid.aufar.ya@gmail.com¹

Abstrak

Digitalisasi merupakan kunci bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, UMKM binaan UPZ Bakti Bersama di wilayah Banjarmasin dan Barito Kuala, Kalimantan Selatan, masih menghadapi rendahnya literasi digital dalam pengelolaan toko online dan sistem kasir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM melalui pelatihan partisipatif penggunaan platform umkmweb.id. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, desain materi, pelaksanaan pelatihan praktik langsung (hands-on), serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak satu kali sesi intensif pada 31 Juli 2025 dengan melibatkan 23 pelaku UMKM binaan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan digital peserta yang signifikan: pemahaman e-commerce meningkat dari 45% menjadi 85%; kemampuan mengoperasikan platform meningkat dari 40% menjadi 90%; pemahaman sistem kasir berbasis web meningkat dari 30% menjadi 80%; serta pemahaman pengelolaan stok dan transaksi meningkat dari 35% menjadi 88%. Kesimpulannya, pendekatan pelatihan partisipatif ini secara nyata mampu mentransformasi manajemen bisnis UMKM dari metode konvensional ke sistem digital yang lebih efisien dan mandiri.

Kata Kunci: Digitalisasi UMKM, E-Commerce, Literasi Digital, Pelatihan Teknologi, Platform umkmweb.id

Abstract

Digitalization is key for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to expand market reach and improve operational efficiency. However, MSMEs fostered by UPZ Bakti Bersama in Banjarmasin and Barito Kuala, South Kalimantan, still face low digital literacy in managing online stores and cashier systems. This community service activity aims to enhance the competence of MSME owners through participatory training using the umkmweb.id platform. Methods used include needs analysis, material design, practical hands-on training, and evaluation through pre-test and post-test. The training was conducted in a single intensive session on July 31, 2025, involving 23 fostered MSME participants. Evaluation results showed a significant increase in participants' digital skills: e-commerce understanding rose from 45% to 85%; platform operational ability from 40% to 90%; understanding of web-based cashier systems from 30% to 80%; and stock and transaction management from 35% to 88%. In conclusion, this participatory training approach effectively transformed MSME business management from conventional methods to a more efficient and independent digital system.

Keywords: Digital Literacy, E-Commerce, MSME Digitalization, Platform [umkmweb.Id](https://umkmweb.id), Technology Training

1. PENDAHULUAN

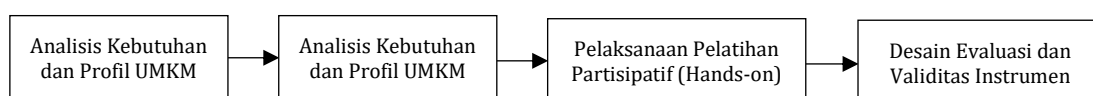
Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan cara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjalankan usahanya, mulai dari pemasaran, transaksi, hingga pengelolaan keuangan. Adopsi e-commerce dan platform digital terbukti mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbaiki kinerja keuangan UMKM (Fatmah et al., 2025; Gao et al., 2023; Rahmawati et al., 2023). Studi di Indonesia menunjukkan sekitar 76% UMKM yang mengintegrasikan e-commerce mengalami peningkatan pendapatan rata-rata 45% pada tahun pertama dan penurunan biaya operasional hingga 30% (Fatmah et al., 2025). Di sisi lain, transformasi digital juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing UMKM di tengah persaingan global dan perubahan perilaku konsumen pascapandemi (Mardiana et al., 2024; Rahmawati et al., 2023; Riyadi et al., 2023). Meskipun potensinya besar, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan

teknologi digital, antara lain rendahnya literasi digital, keterbatasan pemahaman transformasi digital, dan minimnya akses terhadap pelatihan yang sistematis (Alya et al., 2025; Hardi & Arifin, 2023; M. B. Isbahi et al., 2025). Kondisi ini terlihat nyata pada 23 UMKM binaan UPZ Bakti Bersama di wilayah Banjarmasin dan Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Berdasarkan observasi awal, sebanyak 85% mitra masih bergantung pada metode penjualan konvensional dan pencatatan manual, di mana kurang dari 10% pelaku usaha yang memahami cara mengelola stok barang dan menghitung margin keuntungan secara otomatis. Hal ini sejalan dengan penelitian di wilayah perkotaan lain yang menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM menyadari pentingnya teknologi, mereka belum mengoptimalkannya dalam proses bisnis (Hardi & Arifin, 2023; Rahmawati et al., 2023). Kendala ini sering kali disebabkan oleh ketergantungan pada metode konvensional dan keterbatasan dalam memanfaatkan platform online serta sistem manajemen usaha berbasis web (Alya et al., 2025; M. B. Isbahi et al., 2025; Putra et al., 2023).

Digitalisasi proses bisnis melalui pengembangan website, toko online, dan sistem kasir berbasis web terbukti membantu mengurangi kesalahan pencatatan, mempermudah pengelolaan stok, dan meningkatkan kecepatan pelayanan (Abyan & Surapati, 2025; Mulyaningsih & Gustalika, 2025; Subianto et al., 2023). Secara konseptual, kegiatan ini berpijak pada Model Pemberdayaan Digital yang menempatkan platform digital sebagai katalis inovasi model bisnis melalui restrukturisasi proses dan kapasitas internal (Ardiansyah et al., 2025; Qohar & Darmawan, 2024; Shallu, 2025). Implementasi sistem kasir dan inventori berbasis web pada UMKM, misalnya, dapat meminimalkan kesalahan pengecekan stok dan mempercepat proses transaksi dengan tingkat penerimaan pengguna yang sangat tinggi (Subianto et al., 2023). Demikian pula, pengembangan platform toko online berbasis web pada berbagai konteks UMKM berhasil meningkatkan akses pasar, mempermudah pemesanan, integrasi pembayaran, serta meningkatkan kepuasan pelanggan (Abyan & Surapati, 2025; Alya et al., 2025; Mulyaningsih & Gustalika, 2025). Pendekatan berbasis pelatihan dan mentoring yang terstruktur terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri digital, kemandirian operasional, dan kesiapan pelaku UMKM untuk bertransformasi ke ekosistem bisnis online (M. B. Isbahi et al., 2025; Pramudita et al., 2025; Sarini, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini difokuskan pada upaya meningkatkan literasi digital 23 UMKM binaan melalui implementasi platform *umkmweb.id* sebagai solusi praktis toko online dan sistem kasir yang terintegrasi. Tujuan utama pengabdian ini adalah untuk mentransformasi sistem manajemen usaha mitra dari manual ke digital melalui pelatihan satu kali sesi intensif, guna meningkatkan kompetensi teknis dalam mengoperasikan fitur-fitur platform secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memetakan profil kesiapan digital sekaligus mendorong pemanfaatan teknologi yang berkelanjutan untuk memperkuat daya saing UMKM di wilayah Banjarmasin dan Barito Kuala sebagai bentuk hilirisasi teknologi yang relevan dengan kebutuhan lokal.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang secara komprehensif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis 23 pelaku UMKM binaan UPZ Bakti Bersama dalam memanfaatkan platform *umkmweb.id*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 31 Juli 2025 di wilayah Banjarmasin dan Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Intervensi dilakukan melalui satu kali sesi pelatihan intensif dengan total durasi 6 jam (09.00 – 15.00 WITA) menggunakan pendekatan Pelatihan Partisipatif yang menggabungkan ekspositori konsep dan praktik mandiri terbimbing (*hands-on*). Bagan gambaran metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur prosedur pengabdian kepada Masyarakat

2.1. Analisis Kebutuhan dan Profil UMKM

Kegiatan dimulai dengan tahap analisis yang mendalam mengenai kondisi dan kebutuhan 23 pelaku UMKM binaan UPZ Bakti Bersama. Tahap ini dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan pengumpulan data primer untuk memetakan profil digital mitra secara objektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% mitra masih bergantung sepenuhnya pada metode pencatatan manual, di mana kurang dari 10% pelaku usaha yang memahami cara mengelola stok barang secara digital. Melalui pemetaan masalah ini, tim pengabdian dapat merancang materi pelatihan yang tepat guna dan memastikan bahwa teknologi yang ditawarkan bersifat user-friendly bagi pelaku UMKM pemula, sehingga meminimalisir hambatan kognitif selama proses transformasi digital berlangsung.

2.2. Desain dan Pengembangan Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, materi pelatihan disusun dengan pendekatan yang aplikatif dan berbasis pada kondisi nyata yang dihadapi oleh pelaku UMKM binaan UPZ Bakti Bersama. Materi pelatihan dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan dasar peserta dalam menggunakan teknologi, serta berbagai aspek penting dalam pengelolaan bisnis berbasis digital. Beberapa komponen yang dibahas dalam materi pelatihan meliputi:

- Pengenalan dan penggunaan *umkmweb.id*: Materi ini mencakup penjelasan mengenai platform *umkmweb.id*, cara membuat dan mengelola toko online, mengunggah produk, mengatur harga, deskripsi produk, dan pengaturan kategori produk yang sesuai dengan jenis usaha masing-masing.
- Manajemen transaksi menggunakan sistem kasir berbasis web: Pelatihan ini mengajarkan peserta cara mengelola transaksi penjualan secara digital, mengelola stok barang, serta bagaimana sistem kasir berbasis web dapat digunakan untuk mengatur laporan penjualan dan transaksi secara otomatis.
- Pengelolaan keuangan secara digital: Fokus pada penggunaan fitur pencatatan keuangan yang ada di dalam *umkmweb.id*, yang memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi, menghitung laba rugi, dan memantau arus kas dengan lebih efisien.
- Pemasaran digital dan pengembangan toko online: Pelatihan ini juga mencakup teknik-teknik dasar pemasaran digital, seperti cara menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk, serta cara mengoptimalkan toko online agar lebih menarik bagi pelanggan, termasuk teknik pengelolaan iklan berbayar dan penggunaan SEO (*Search Engine Optimization*).

Setiap modul dikembangkan dengan instruksi step-by-step untuk menjamin akuntabilitas penyampaian materi dan memudahkan peserta dalam melakukan praktik mandiri.

2.3. Pelaksanaan Pelatihan Partisipatif (*Hands-on*)

Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan mengedepankan porsi praktik yang dominan (80% praktik, 20% teori). Kegiatan berlangsung selama 6 jam intensif, di mana aspek transparansi pelaksanaan ditekankan pada distribusi waktu yang terukur: 75 menit pertama digunakan untuk penyampaian konsep dan strategi digitalisasi (teori), diikuti dengan 3 jam (180 menit) sesi simulasi teknis fitur inti secara serentak. Sisa waktu 105 menit ($\pm 1,7$ jam) dialokasikan untuk pendampingan mandiri (*coaching*) di mana instruktur melakukan supervisi *one-on-one* kepada setiap peserta untuk membantu digitalisasi data produk riil mereka hingga toko online siap diterbitkan. Beberapa tahapan utama dalam pelaksanaan pelatihan adalah:

- Sesi Pengenalan: Di bagian ini, peserta diberikan penjelasan umum mengenai digitalisasi usaha, manfaat toko online, dan pentingnya sistem kasir berbasis web dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha mereka.
- Simulasi Praktik: Setiap peserta langsung membuat dan mengelola toko online menggunakan *umkmweb.id*. Peserta juga diajarkan untuk mengelola produk, melakukan transaksi, serta menggunakan sistem kasir untuk mencatat penjualan dan stok secara real-time.
- Diskusi dan Tanya Jawab: Setelah praktik, dilakukan sesi diskusi terbuka untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang dihadapi peserta selama praktik. Hal ini juga

memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan belajar dari tantangan yang dihadapi oleh sesama pelaku UMKM.

Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat langsung mempraktekkan materi yang telah diajarkan dalam konteks usaha mereka masing-masing.

2.4. Desain Evaluasi dan Validitas Instrumen

Untuk mengukur efektivitas kegiatan secara terukur dan operasional, digunakan desain evaluasi one-group pre-test and post-test. Instrumen evaluasi terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda yang telah divalidasi secara internal untuk mengukur empat indikator kompetensi: konsep e-commerce, operasional platform, manajemen kasir, dan inventori. Proses evaluasi ini melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Pre-test: Dilakukan sebelum sesi materi untuk mengukur baseline pengetahuan digital peserta.
- b. Post-test: Dilakukan setelah seluruh rangkaian praktik selesai untuk menilai peningkatan keterampilan teknis.

Evaluasi ini juga memberikan umpan balik langsung untuk mengetahui area mana yang perlu diperbaiki dalam pelatihan selanjutnya. Selain itu, umpan balik dari peserta mengenai kesulitan atau hambatan yang mereka hadapi dalam menggunakan platform akan menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan materi pelatihan yang lebih efektif di masa depan. Indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan kenaikan skor rata-rata minimal sebesar 30%. Seluruh persentase capaian yang ditampilkan dalam laporan merupakan proporsi jawaban benar dari total 23 peserta ($n=23$). Evaluasi ini memiliki keterbatasan dalam memantau adopsi jangka panjang, namun sangat valid dalam mengukur transformasi pengetahuan teknis secara instan pasca-intervensi pelatihan.

Dengan metode ini, diharapkan bahwa pelaku UMKM binaan UPZ Bakti Bersama di wilayah Banjarmasin dan Barito Kuala akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan efektif melalui digitalisasi, serta memanfaatkan platform *umkmweb.id* untuk membangun dan mengelola toko online dan sistem kasir secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya strategis dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memberikan nilai tambah ekonomi yang terukur bagi pelaku usaha mikro. Pelatihan penggunaan platform *umkmweb.id* bagi 23 pelaku UMKM binaan UPZ Bakti Bersama di wilayah Banjarmasin dan Barito Kuala tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga pada restrukturisasi fundamental manajemen usaha dari sistem konvensional ke ekosistem digital. Pembahasan berikut menguraikan efektivitas intervensi melalui analisis data kuantitatif, bukti implementasi sistem, serta refleksi kritis terhadap tantangan infrastruktur yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

3.1. Analisis Efektivitas Intervensi dan Capaian Literasi Digital

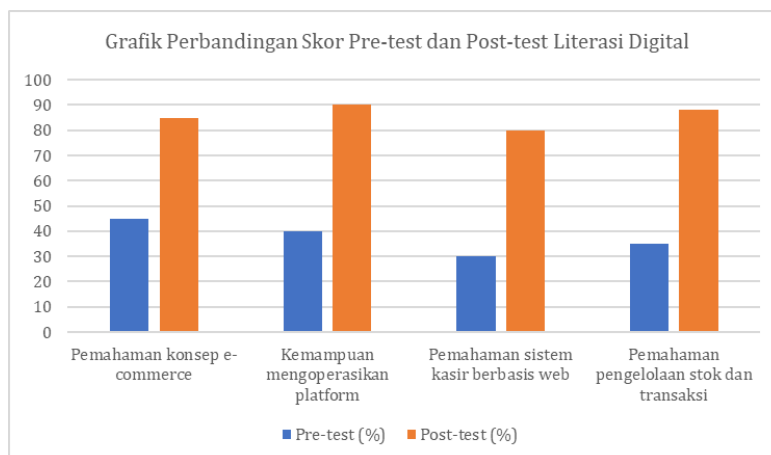
Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui desain one-group pre-test and post-test terhadap 23 responden ($n=23$). Instrumen evaluasi terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda yang memetakan empat indikator kompetensi utama digitalisasi UMKM. Hasil evaluasi yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan adanya transformasi pengetahuan yang signifikan pasca-pelatihan.

Secara visual, lonjakan kompetensi peserta sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat secara jelas pada Gambar 2. Grafik tersebut mengonfirmasi bahwa seluruh indikator mengalami kenaikan di atas 40%, dengan capaian post-test tertinggi pada aspek operasional platform yang menyentuh angka 90%. Secara statistik, peningkatan rata-rata skor secara keseluruhan mencapai 48,25%, sebuah angka yang melampaui indikator keberhasilan minimal (30%) yang ditetapkan

di awal kegiatan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test

Kriteria Penilaian	Pre-test (%)	Post-test (%)	Margin Peningkatan
Pemahaman konsep e-commerce	45	85	40%
Kemampuan mengoperasikan platform	40	90	50%
Pemahaman sistem kasir berbasis web	30	80	50%
Pemahaman pengelolaan stok dan transaksi	35	88	53%



Gambar 2. Grafik Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Literasi Digital (n=23)

Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman pengelolaan stok dan transaksi (53%). Hal ini membuktikan bahwa hambatan psikologis UMKM terhadap sistem digital dapat diatasi melalui simulasi fitur yang intuitif. Temuan ini selaras dengan penelitian Isbahi et al. (2025) yang menekankan bahwa pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung (hands-on) jauh lebih efektif dalam mempercepat internalisasi teknologi pada kelompok masyarakat dengan literasi digital yang beragam dibandingkan metode ceramah konvensional.

3.2. Implementasi Sistem dan Dokumentasi Partisipasi Mitra

Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif. Sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 3, sesi pembukaan dimulai dengan penyelarasan visi mengenai pentingnya transformasi digital untuk memperluas jangkauan pasar di wilayah Kalimantan Selatan. Transparansi proses pelatihan kemudian ditekankan pada tahap pemaparan materi teknis dapat dilihat pada Gambar 4, di mana fasilitator mendemonstrasikan secara interaktif alur kerja integrasi antara toko online dan sistem kasir kepada 23 peserta binaan.

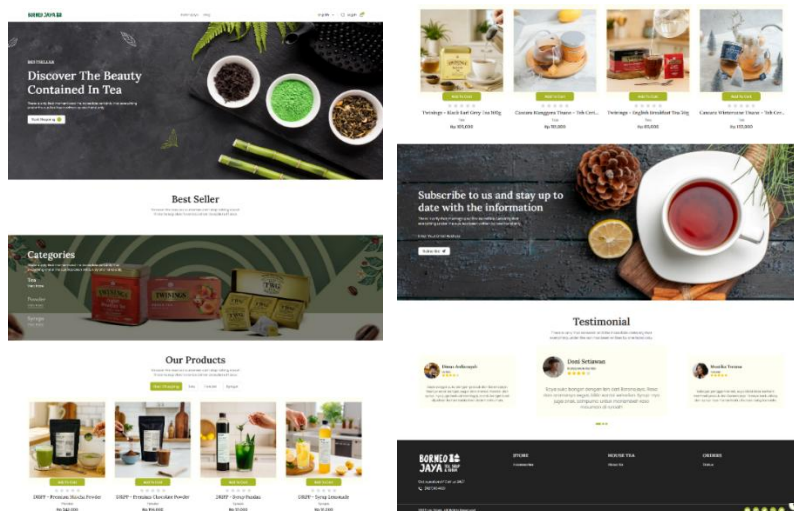


Gambar 3. uasana pembukaan dan pengkondisian 23 peserta UMKM binaan

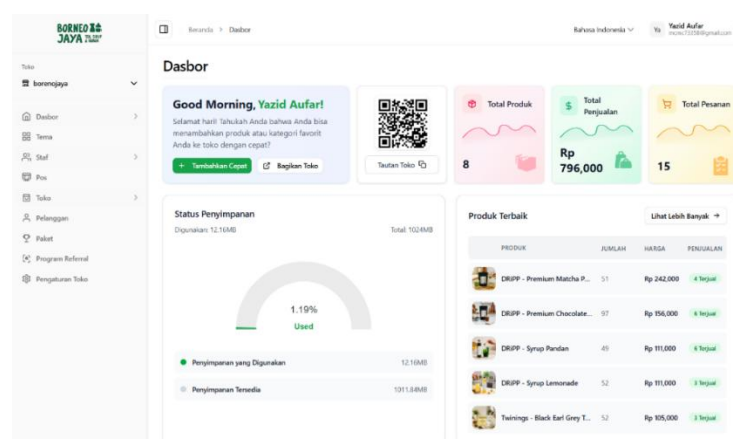


Gambar 4. Pemaparan materi pelatihan oleh fasilitator kepada peserta

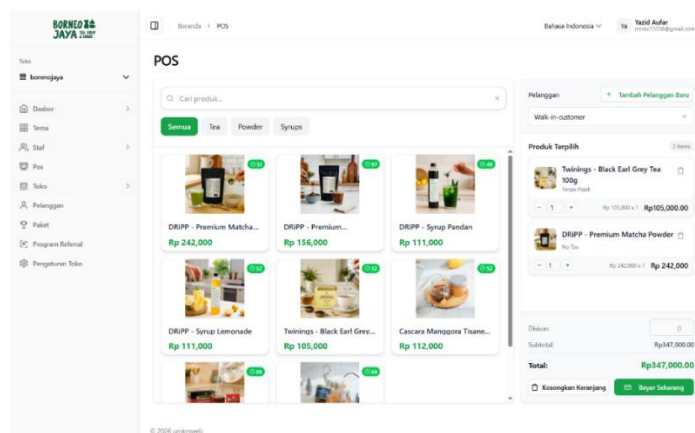
Indikator utama keberhasilan teknis terlihat dari kemampuan peserta dalam menerbitkan profil bisnis digital secara mandiri. Gambar 5 menampilkan antarmuka toko online mitra yang berhasil dipublikasikan, salah satunya adalah Toko Borenojaya, yang dapat diakses melalui <https://umkmweb.id/store/borenojaya>. Hal ini membuktikan argumen Alya et al. (2025) bahwa ketersediaan platform no-code seperti *umkmweb.id* sangat efektif memangkas hambatan teknis bagi pelaku usaha mikro yang belum memiliki latar belakang IT. Efisiensi operasional lebih lanjut didukung oleh penggunaan dashboard admin pada Gambar 6 dan sistem kasir pada Gambar 7, yang memungkinkan mitra memantau arus kas dan inventori secara real-time. Pergeseran ini secara akademis menunjukkan peningkatan akuntabilitas keuangan dan pengurangan risiko *human error* dalam pencatatan transaksi harian.



Gambar 5. Tampilan halaman toko online mitra pada platform *umkmweb.id*



Gambar 6. Dashboard admin untuk pemantauan performa bisnis secara otomatis



Gambar 7. Antarmuka sistem kasir admin untuk otomatisasi transaksi penjualan

3.3. Analisis Kritis: Hambatan Adaptasi dan Tantangan Infrastruktur

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan tren positif, analisis mendalam secara reflektif menunjukkan adanya disparitas adaptasi di lapangan. Terdapat 13% peserta (3 orang) yang peningkatannya tidak seoptimal peserta lainnya. Hal ini dipengaruhi secara signifikan oleh faktor usia dan keterbatasan spesifikasi perangkat keras (*smartphone*) yang kurang memadai untuk menjalankan antarmuka web yang kompleks secara lancar. Kondisi ini memberikan pelajaran penting bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM memerlukan pendekatan pendampingan personal (*one-on-one coaching*) untuk menjembatani variasi literasi digital antarindividu.

Selain hambatan internal, keterbatasan infrastruktur menjadi catatan kritis. Ketergantungan pada stabilitas koneksi internet di wilayah Banjarmasin dan Barito Kuala menjadi kendala nyata saat sesi simulasi transaksi berlangsung. Latensi jaringan menyebabkan sinkronisasi data stok terkadang terhambat secara real-time. Hal ini sejalan dengan pandangan Pramudita et al. (2025) bahwa hilirisasi teknologi digital di daerah sangat bergantung pada stabilitas ekosistem infrastruktur pendukung. Tanpa perbaikan aksesibilitas internet yang konsisten, keberlanjutan penggunaan platform oleh mitra pasca-pelatihan akan menghadapi tantangan diskontinuitas operasional.

3.4. Matriks Transformasi Manajemen Bisnis UMKM

Sebagai ringkasan komprehensif atas dampak intervensi, Tabel 2 menyajikan perbandingan sistematis mengenai perubahan fundamental manajemen usaha pada 23 UMKM binaan.

Tabel 2. Matriks Transformasi Digital Pasca-Intervensi (n=23)

Dimensi Manajemen	Kondisi Sebelum (Konvensional)	Kondisi Sesudah (Digital)
Sistem Pencatatan	Manual pada buku kertas; risiko kehilangan data dan salah hitung tinggi.	Berbasis cloud; data terorganisir, aman, dan dapat diakses kapan saja.
Kontrol Inventori	Berdasarkan ingatan atau visual; sering terjadi selisih stok fisik.	Update otomatis setiap transaksi; kontrol stok dilakukan secara real-time.
Aksesibilitas Pasar	Statis; hanya melayani pelanggan fisik yang datang ke lokasi usaha.	Dinamis; memiliki katalog online yang dapat dibagikan melalui media sosial.
Akuntabilitas Keuangan	Sulit menyajikan laporan laba-rugi yang akurat secara cepat.	Laporan keuangan otomatis tersedia di dashboard admin secara instan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meletakkan dasar transformasi digital bagi UMKM binaan UPZ Bakti Bersama. Peluang pengembangan ke depan mencakup pendampingan berkelanjutan untuk memastikan mitra tetap konsisten dalam memanfaatkan data laporan otomatis guna mengambil keputusan bisnis yang lebih strategis dan kompetitif di pasar nasional.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara empiris berhasil mengakselerasi transformasi digital pada 23 UMKM binaan UPZ Bakti Bersama melalui implementasi platform umkmweb.id. Berdasarkan hasil evaluasi terukur, program ini memberikan dampak peningkatan literasi digital yang signifikan dengan kenaikan skor rata-rata kompetensi sebesar 48,25%. Capaian tertinggi terlihat pada indikator kemampuan operasional platform yang menyentuh angka 90% dan manajemen stok/transaksi sebesar 88% pada tahap post-test. Data ini mengonfirmasi bahwa model pelatihan partisipatif yang menitikberatkan pada aspek praktik langsung (*hands-on*) terbukti efektif dalam memitigasi hambatan teknis dan kognitif pelaku UMKM di wilayah Banjarmasin dan Barito Kuala.

Secara manajerial, intervensi ini telah mengubah pola pengelolaan usaha mitra dari sistem konvensional-manual yang rentan kesalahan menjadi sistem digital berbasis cloud yang lebih akurat, transparan, dan akuntabel. Keberadaan toko online mandiri yang terintegrasi dengan sistem kasir web telah memperluas potensi jangkauan pasar mitra melampaui batas geografis lokal. Namun, efektivitas keberlanjutan program ini sangat bergantung pada stabilitas infrastruktur internet dan kualitas perangkat pendukung yang dimiliki mitra. Sebagai langkah strategis kedepan, direkomendasikan adanya skema pendampingan berkelanjutan (*long-term mentoring*) pasca-pelatihan guna memastikan konsistensi penggunaan platform serta monitoring dampak digitalisasi terhadap peningkatan omzet mitra secara periodik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pimpinan dan jajaran Politeknik Hasnur yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi. Terima kasih juga kepada UPZ Bakti Bersama atas dukungan finansial yang sangat berharga bagi keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, M. A. A., & Surapati, U. (2025). Design and Development of a Web-based Online Store Application for Yudistira Jaya Stationery Shop. *International Journal Software Engineering and Computer Science (IJSECS)*, 5(3), 417–428. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/ijsecs.v5i1.3887>
- Alya, I., Annas, F., Santika, M., & Yanti, R. (2025). Media Promosi Digital pada Produk UMKM Kue dan Ikan Kering di Kecamatan Sungai Beremas. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 4(1), 19–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.57255/jovishe.v4i1.475>
- Ardiansyah, N., Aurellia, R. Z., Anatasya, W., Sahelangi, P. C. P., Hakim, H. Al, & Nugroho, R. H. (2025). Digital Innovation Based Business Development Strategies for MSMEs in the Industry 4.0 Era. *Journal of Micro, Small and Medium Enterprises*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.47134/umkm.v2i1.780>
- Fatmah, S., Samsidar, & Atnang, M. (2025). Digital Transformation in Entrepreneurship: Analysis of E-Commerce Utilization by MSMEs in Indonesia to Enhance Competitiveness. *International Journal of Science Technology and Health*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.63441/ijsth.v3i1.8>
- Gao, J., Siddik, A. B., Abbas, S. K., Hamayun, M., Masukujaman, M., & Alam, S. S. (2023). Impact of E-Commerce and Digital Marketing Adoption on the Financial and Sustainability Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic: An Empirical Study. *Sustainability*, 15(2), 1594. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15021594>
- Hardi, R., & Arifin, A. Z. (2023). Pengaruh information dan communication technology adoption serta digital transformation terhadap asset growth UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 537–548. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23866>

- Isbahi, M. B., Zuana, M. M. M., Ayad, N., & Alouzi, K. M. (2025). Boosting Online Sales for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at Bank Jatim Pasar Besar Madiun. *Sahwahita: Community Engagement Journal*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.69965/sahwahita.v2i2.153>
- Mulyaningsih, A., & Gustalika, M. A. (2025). Design and Development of a Website for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) of Pekunden Pottery Craft Using the Extreme Programming Method. *IJOEM Indonesian Journal of E-Learning and Multimedia*, 4(3), 248–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.58723/ijoem.v4i3.497>
- Pramudita, R. A., Muhtarom, A. S., Asmoro, A. S., Nurharyanto, R. T., Abduh, H., Nugroho, A. S., & Rahmawati, I. D. (2025). Peran Edupreneurship Berbasis Teknologi Digital pada UMKM Terhadap Keberlanjutan Usaha. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3), 1972–1980. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/rrj.v7i3.1410>
- Putra, W. P., Hayati, F. A., Andriani, J., & Putra, I. H. (2023). Analysis of the Impact of Digital Technology on MSME Business Growth in Bandung City: Case Study on the Use of E-commerce, Digital Marketing, and Online Management System. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(12), 623–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/wsjee.v1i12.444>
- Qohar, R. Z. S., & Darmawan, B. A. (2024). Digital Platforms as Enablers of MSMEs' Business Model Innovation: Revealing the Role of Capability Reconfigurations. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(7), 317–328. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i71412>
- Mardiana, R., Fahdillah, Y., Kadar, M., Hassandi, I., & Mandasari, R. (2024). Implementasi Transformasi Digital dan Kecerdasan Buatan Sebagai Inovasi Untuk UMKM pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 3(1), 266–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.33998/jumanage.2024.3.1.1552>
- Rahmawati, D., Thaha, A. R., & Priyanto, A. (2023). Financial literacy, digital transformation adoption, and their significance to the MSMEs performance in Bandung city. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 213–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i1.20702>
- Riyadi, B., Yuliari, G., & Perdana, P. (2023). Micro, Small and Medium Enterprise Development (MSMEs) Strategies Through Business Digitalization in The Face Of Global Competition. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 758–767. <https://doi.org/https://doi.org/10.56457/jimk.v11i2.473>
- Sarini, S. (2025). Implementation of No-Code App Builders in Developing Mobile Applications for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal Mobile Technologies (JMS)*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.59431/jms.v3i2.647>
- Shallu. (2025). Digital Platforms as Catalysts for MSMEs and Startups Growth: An Exploratory Study. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i02.42409>
- Subianto, T. A. D. P., Wiratama, J., & Halim, F. A. (2023). The Development of web-based Cashier and Inventory Information Systems using Prototyping Model on Micro, Small, and Medium Enterprise (MSMEs) in Indonesia. *JOINS (Journal of Information System)*, 8(1), 80–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/joins.v8i1.7983>

Halaman Ini Dikосongkan